

ANALISIS KESALAHAN MENULIS KOSAKATA KATAKANA MEISHI PADA SISWA KELAS XI BAHASA SMA NEGERI 1 GRATI TAHUN AJARAN 2017/2018

Uyun Suciwati

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
uyunsuciwati@mhs.unesa.ac.id

Dr. Retnani, M.Pd.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
retnani@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajar bahasa Jepang yang sering melakukan kesalahan dalam menulis kosakata *katakana meishi*. Pembelajar masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf gabungan *katakana*, menulis huruf *katakana* yang bentuknya mirip, dan penulisan untuk nama orang Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan menulis kosakata *katakana meishi* pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grati tahun ajaran 2017/2018 dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan menulis kosakata *katakana meishi* pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grati tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis merupakan hasil tes, penyebaran angket dan wawancara.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa bentuk kesalahan menulis kosakata *katakana meishi* pada penelitian ini dibagi menjadi empat kategori. Pertama, kesalahan penggunaan *chōon* (2 bentuk kesalahan), yaitu ketidaktepatan dalam penempatan tanda *chōon* (—) dan penghilangan tanda *chōon* (—). Kedua kesalahan penulisan *sokuon* (5 bentuk kesalahan), yaitu ッ menjadi *chōon* (—), ッ menjadi っ, penghilangan *sokuon* (ッ), ッ menjadi ㇿ, ッ menjadi ㇾ. Ketiga, kesalahan bentuk huruf yang mirip (10 bentuk kesalahan) dan kesalahan penulisan huruf *katakana* yang tidak berbentuk huruf (1 bentuk kesalahan). Keempat, kesalahan memilih huruf ejaan asal bahasa asing dengan *katakana* (20 bentuk kesalahan), kesalahan memilih *yōon* (29 bentuk kesalahan), dan kesalahan memilih huruf yang berbentuk huruf lain (23 bentuk kesalahan). Faktor penyebab terjadinya kesalahan, yaitu kurangnya kecakapan siswa, kurangnya minat siswa, kurangnya motivasi pada diri siswa, adanya gangguan indera mata pada siswa, hubungan dengan anggota keluarga kurang harmonis, kondisi wilayah tempat tinggal yang ramai, tidak mendapat dukungan dari tetangga untuk belajar bahasa Jepang, kurang memadainya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah untuk menunjang berlangsungnya proses belajar-mengajar.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan, Kesalahan Menulis, Kosakata *Katakana Meishi*, Faktor Penyebab Kesalahan.

Abstract

This research is motivated by Japanese learners who often make mistakes in writing vocabulary *katakana meishi*. The learner still has difficulty in writing the combined letters of *katakana*, writing the letters *katakana* that are similar in shape, and writing for the names of Indonesians.

The purpose of this study was to describe the errors in writing vocabulary *katakana meishi* in class XI students of SMA Negeri 1 Grati in the academic year 2017/2018 and describe the factors that caused the writing errors of *katakana* vocabulary *meishi* in class XI Language 1 Grati State High School in the academic year 2017/2018. This study uses a qualitative descriptive research method. The data analyzed is the results of tests, questionnaires and interviews.

Based on the results of the analysis it can be seen that the form of errors in writing vocabulary *katakana meishi* in this study is divided into four categories. First, the error in the use of *chōon* (2 forms of error), namely the inaccuracy in the placement of the *chōon* (-) sign and the removal of the *chōon* (-) mark. Both, *sokuon* writing errors (5 error forms), namely ッ to be *chōon* (-), ッ to っ, *sokuon* removal (ッ), ッ to ㇿ, ッ to ㇾ. Third, similar letter-form errors (10 forms of errors) and writing errors in *katakana* letters that are not letter-shaped (1 form of error). Fourth, the mistake of choosing foreign language spelling letters with *katakana* (20 forms of errors), choosing *yōon* errors (29 forms of errors), and mistakes in choosing letters in other letters (23 forms of errors). Factors that cause errors, namely lack of student skills, lack of student interest, lack of motivation in students, disturbance of the senses in students, relationships with family members are less harmonious, conditions of crowded residential areas, do not get support from neighbors to learn Japanese, inadequate facilities and infrastructure provided by the school to support the ongoing teaching and learning process.

Keywords: Error Analysis, Error Writing, *Katakana Meishi* Vocabulary, Factors Causing Errors

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang sudah banyak diajarkan di tingkat SMA/SMK. Menurut Sasanti (2015:53), bahasa Jepang dikenal sebagai bahasa yang kaya akan huruf, tetapi miskin dengan bunyi. Karena bunyi dalam bahasa Jepang terdiri dari 5 buah vokal, dan beberapa konsonan yang diikuti vokal tersebut dalam bentuk suku kata terbuka. Untuk menyampaikan bunyi yang jumlahnya terbatas tadi, digunakan 4 macam huruf yaitu huruf *hiragana*, huruf *katakana*, huruf *kanji*, dan huruf romaji. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Soepardjo (2007:15) bahwa tulisan dalam bahasa Jepang terdiri dari *hiragana*, *katakana*, dan *kanji* yang dianggap sulit oleh pembelajar. Munculnya anggapan tersebut disebabkan oleh terlalu banyak huruf, terutama *kanji*. Demikian pula *kana*, jenisnya bermacam-macam.

Ketika belajar bahasa Jepang, keterampilan menulis menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan karena keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang, terutama siswa. Menurut Rusmiyati (2016:101), keterampilan menulis merupakan keterampilan terakhir setelah keterampilan berbahasa lainnya (mendengar, berbicara, membaca) yang harus dikuasai oleh para peserta didik, dan tergolong sulit untuk dilakukan.

Keterampilan menulis huruf *katakana* termasuk salah satu keterampilan yang sulit dikuasai oleh peserta didik, khususnya dalam menulis kosakata-kosakata serapan. Hal ini dikarenakan ada aspek yang harus diperhatikan ketika menulis kosakata serapan, sehingga memiliki arti yang tepat. Kesulitan tersebut misalnya belum bisa membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama seperti シ (*shi*) dan ツ (*tsu*), belum menguasai *kakikata* huruf *katakana*, dan masih sulit membedakan kosakata yang dibaca panjang atau pendek.

Berdasarkan pra-penelitian melalui wawancara pada tanggal 27 November 2017 di SMA Negeri 1 Grati dengan guru mata pelajaran bahasa Jepang yang hanya mengajar di jurusan bahasa, siswa kelas XI Bahasa mengalami kesulitan dalam hal menulis huruf *katakana* terutama masih sulit menuliskan gabungan huruf *katakana*, misalnya huruf ヴァ (*va*), ヴィ (*vi*), ヴェ (*ve*), ヴォ (*vo*), ウィ (*wi*). Lalu, kesalahan dalam menuliskan huruf *katakana* yang bentuknya mirip, misalnya フ (*fu*) dan ワ (*wa*), シ (*shi*) dan ツ (*tsu*), ス (*su*) dan ヌ (*nu*), serta penulisan untuk nama orang Indonesia, seperti kha dan kho. Contohnya :

1. ホワイトボード (*howaitobo-do*) ditulis ホフイトボード (*hofuitobo-do*).

Kesalahan tersebut termasuk ke dalam kategori kesalahan adanya bentuk huruf yang mirip, yang terletak pada penulisan huruf ワ (*wa*) yang ditulis dengan huruf フ (*fu*). Hal ini terjadi karena siswa masih kesulitan dalam membedakan huruf *katakana* yang bentuknya mirip. Selain itu, faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam

menulis kosakata *katakana meishi* adalah adanya faktor intern siswa.

2. シヤムスル (*syamsuru*) ditulis サムスル (*samusuru*).

Kesalahan tersebut termasuk ke dalam kategori kesalahan memilih *yōon* yang terletak pada gabungan huruf シヤ (*sha*) yang ditulis dengan huruf サ (*sa*). Hal ini terjadi karena siswa masih kesulitan dalam memilih huruf ejaan asal bahasa asing dengan *katakana*. Selain itu, faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam menulis kosakata *katakana meishi* adalah adanya faktor intern siswa.

Selain kesulitan-kesulitan dalam menulis kosakata *katakana*, menurut guru bahasa Jepang yang mengajar di kelas XI Bahasa ada beberapa faktor yang memengaruhi peserta didik dalam melakukan kesalahan penulisan kosakata *katakana*. Faktor-faktor tersebut seperti, karena tidak semua kosakata bahasa Indonesia memiliki huruf dalam bahasa Jepang, gabungan kata dalam huruf *katakana* cukup sulit, wacana yang ada kebanyakan menggunakan huruf *hiragana*, dan tentunya huruf *katakana* lebih sulit, serta kurangnya motivasi siswa untuk belajar bahasa Jepang terutama dalam mempelajari huruf *katakana* juga menjadi penyebab siswa kesulitan dalam menulis huruf *katakana*, sehingga masih sering melakukan kesalahan dalam menulis kosakata *katakana*.

Menurut Tarigan (1988:141-142), kesalahan merupakan sisi yang cacat pada ujaran atau tulisan sang pelajar. Sedangkan, menurut Yoshikawa (1997:4) kesalahan berbahasa Jepang, yaitu :

日本語の誤用と言えば日本語話者のそれではなく、日本語学習者の誤用ということになる、後ほどあげる誤用例はすべて、こうした、日本語学習者ものである。

“Kesalahan berbahasa Jepang bukanlah kesalahan dari penutur asli bahasa Jepang, melainkan dari pembelajar bahasa Jepang itu sendiri”.

Sedangkan menurut Aditya (2017:129) dalam pembelajaran bahasa Mandarin, tentu saja para pembelajar bahasa pernah melakukan kesalahan berbahasa, misalnya melakukan kesalahan ketika menulis *hanzi* yang membutuhkan ketepatan cara dan hitungan banyaknya goresan hurufnya. Hal tersebut sama dengan kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang ketika menuliskan huruf *hiragana*, *katakana*, maupun *kanji*.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kesalahan menulis kosakata *katakana meishi* pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grati tahun ajaran 2017/2018? dan bagaimana faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan menulis kosakata *katakana meishi* pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grati tahun ajaran 2017/2018?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan menulis kosakata *katakana meishi* pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grati tahun ajaran 2017/2018. Mendeskripsikan faktor-

dilakukan oleh para siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grati. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjabarkan dan menggambarkan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa tersebut.

Sumber data pada penelitian ini adalah kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grati Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 24 siswa. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:172) bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Grati tahun ajaran 2017/2018. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, angket, dan pedoman wawancara. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tulis yang berbentuk subyektif tentang kosakata *katakana meishi* pada buku *Nihongo 1 no Kyoukasho* dan *Nihongo Kira Kira* Jilid 2. Sedangkan angket pada penelitian adalah angket terbuka dan tertutup. Lalu, wawancara yang digunakan adalah wawancara terencana-terstruktur.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, angket, dan wawancara. Tes tulis digunakan untuk mengetahui bagaimana bentuk kesalahan menulis kosakata *katakana meishi* yang berjumlah 28 butir soal. Hasil dari tes tulis diklasifikasikan untuk mengetahui bentuk kesalahan menulis kosakata *katakana meishi* yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grati. Sedangkan angket digunakan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kesalahan menulis kosakata *katakana meishi* yang diberikan kepada seluruh siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grati. Lalu, wawancara digunakan untuk mendukung hasil angket. Wawancara dilakukan kepada enam siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grati yang dinyatakan banyak mengalami kesalahan dengan nilai kurang dari 50.

Selanjutnya, mengenai teknik analisis data. Hasil tes tulis di klasifikasikan berdasarkan teori dari Adimihardja (2002:74) dan Chandra (2007:9-12). Sedangkan angket dan wawancara dianalisis untuk mencari faktor penyebab kesalahan siswa dalam menulis kosakata *katakana meishi* menggunakan teori dari (Syah, 2008:173).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari serangkaian penelitian, yaitu berasal dari hasil tes tulis, angket dan wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grati tahun ajaran 2017/2018 pada tanggal 22 Maret – 29 Maret 2018. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam menuliskan kosakata *katakana meishi* yang dilakukan oleh para siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grati tahun ajaran 2017/2018 yaitu menggunakan analisis

hasil soal tes. Hasil tes tulis menunjukkan bahwa dari empat kategori kesalahan menulis huruf *katakana*, kategori kesalahan memilih *yōon* yang banyak ditemukan adanya kesalahan yaitu terdapat dua puluh sembilan bentuk kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Selain itu, siswa yang nilainya kurang dari 50 akan diwawancara sebagai hasil pendukung angket untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kesalahan menulis kosakata *katakana meishi*.

Pembahasan

1. Klasifikasi Bentuk Kesalahan Menulis Kosakata Katakana Meishi

Data yang diambil dari tes tulis sebagai objek penelitian adalah bentuk kesalahan menulis kosakata *katakana meishi* yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grati tahun ajaran 2017/2018.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, maka diklasifikasikan bentuk kesalahan menulis huruf *katakana* yang dibagi menjadi empat kategori berdasarkan teori dari Adimihardja (2002:74) dan Chandra (2007:9-12), yang dijelaskan seperti dibawah ini.

Tabel 2
Kategori Kesalahan Menulis Huruf Katakana

No.	Kategori Kesalahan
1.	Penggunaan <i>Chōon</i> (—)
2.	Penulisan <i>Sokuon</i>
3.	a. Bentuk huruf mirip b. Penulisan huruf katakana yang tidak berbentuk huruf
4.	a. Memilih huruf ejaan asal bahasa asing dengan katakana b. Memilih <i>yōon</i> c. Memilih huruf yang berbentuk huruf lain

Berdasarkan tabel 1, maka masing-masing kategori akan dijelaskan menjadi beberapa sub-sub, yang dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Klasifikasi Kategori Kesalahan Penggunaan *Chōon* (—).

Chōon merupakan bunyi panjang pada huruf katakana dengan menggunakan tanda strip (—). Dalam penelitian ini, ditemukan dua bentuk kesalahan penggunaan *chōon*, yang akan dijelaskan sebagai berikut. Pada kategori ini ditemukan dua bentuk kesalahan, yaitu ketidaktepatan dalam penempatan tanda *chōon* (—) dan penghilangan tanda *chōon* (—), yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a) Ketidaktepatan dalam meletakkan tanda *chōon* (—)

Kesalahan ini terjadi karena adanya penambahan *chōon* (—) setelah huruf *pi* (ピ). Padahal, dalam kosakata tersebut tidak diperlukan adanya penambahan *chōon* (—). Sehingga, kosakata tersebut memiliki arti yang tidak sesuai dan mengubah arti dari kosakata yang sebenarnya.

Contoh :

- (1) スリンピダンス menjadi スリンピーダンス
 b) Penghilangan tanda *chōon* (ー)

Kesalahan ini terjadi karena adanya penghilangan tanda *chōon* (ー). Seharusnya, pada kosakata tersebut ditambahkan tanda *chōon* (ー), sehingga memiliki arti yang benar.

Contoh :

- (1) バスケッボール menjadi バスケトボール

1.2 Kategori Kesalahan Penulisan *Sokuon*

Sokuon merupakan bunyi sebagai tanda untuk berhenti sejenak lalu dilanjutkan membaca huruf setelahnya. Dalam penelitian ini, ditemukan lima bentuk kesalahan penulisan *sokuon*, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

- a) ツ menjadi *chōon* (ー)

Kesalahan ini terjadi karena adanya kesalahan menuliskan *sokuon* ツ (*tsu*) menjadi *chōon* (ー). Sehingga, kosakata yang dituliskan tidak memiliki arti yang sesuai dan mengubah arti dari kosakata yang sebenarnya.

Contoh :

- (1) バスケッボール menjadi バスケトボール

- b) ツ menjadi つ

Kesalahan ini terjadi karena adanya kesalahan menuliskan *sokuon* ツ (*tsu*) menjadi つ (*tsu*). Sehingga, kosakata yang dituliskan tidak memiliki arti yang sesuai karena terdapat percampuran dua jenis huruf antara huruf *katakana* dan *hiragana*.

Contoh :

- (1) シラット menjadi シラト

- c) Penghilangan *sokuon* (ッ)

Kesalahan ini terjadi karena adanya kesalahan menghilangkan *sokuon* ツ (*tsu*). Padahal, dalam kosakata tersebut dibutuhkan *sokuon* ツ (*tsu*) supaya memiliki arti yang sesuai. Sehingga, jika *sokuon* ツ (*tsu*) dihilangkan, maka kosakata tersebut tidak memiliki arti yang tepat.

Contoh :

- (1) ケチャック・ダンス menjadi ケチャクダンス

- d) ツ menjadi ㄨ

Kesalahan ini terjadi karena adanya kesalahan dengan menuliskan *sokuon* ツ (*tsu*) menjadi ㄨ. Di dalam huruf *katakana*, seharusnya posisi huruf tersebut menghadap ke kiri ヽ (*yo*), tetapi siswa melakukan kesalahan menuliskan *sokuon* menggunakan huruf tersebut dengan posisi terbalik menjadi ㄨ. Sehingga, kosakata yang dituliskan oleh siswa tidak memiliki arti yang sesuai.

Contoh :

- (1) インターネット menjadi インターネト

- e) ツ menjadi シ

Kesalahan ini terjadi karena adanya kesalahan dengan menuliskan *sokuon* ツ (*tsu*) menjadi シ (*shi*). Bentuknya memang sama, tapi

penulisan yang benar adalah hurufnya ditulis lebih kecil. Oleh karena itu, kosakata yang dituliskan oleh siswa tidak memiliki arti yang sesuai.

Contoh :

- (1) シラット menjadi シラシト

1.3 Kategori Kesalahan Bentuk Huruf Mirip

Di dalam huruf *katakana*, ada beberapa huruf yang memiliki bentuk huruf yang mirip. Hal ini menyebabkan siswa yang belum hafal huruf *katakana* masih sering melakukan kesalahan dengan menuliskan huruf yang tidak sesuai karena bentuknya yang mirip. Dalam penelitian ini, ditemukan sepuluh bentuk kesalahan adanya bentuk huruf mirip, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

- a) ピ menjadi 七°

Kesalahan ini terjadi karena adanya kesalahan dengan menuliskan huruf ピ (*pi*) seperti huruf *kanji* angka 7 yakni menjadi 七° yang ditambahkan dengan *handakuon* (°). Sehingga, kosakata yang dituliskan oleh siswa tidak memiliki arti yang sesuai.

Contoh :

- (1) スリンピ・ダンス menjadi スリンセ°
ダンス

Kesalahan bentuk huruf mirip lainnya yaitu ミ menjadi 三、グ menjadi ゲ、ス menjadi ス、ケ menjadi ク、コ menjadi エ、タ menjadi ク、テ menjadi ラ、ゲ menjadi グ、dan リ menjadi ン.

1.4 Kategori Kesalahan Penulisan Huruf *Katakana* yang Tidak Berbentuk Huruf

Ketika menulis huruf *katakana*, penulisan yang tidak berbentuk huruf masih dilakukan oleh siswa. Dalam penelitian ini, hanya ditemukan satu bentuk kesalahan penulisan huruf *katakana* yang tidak berbentuk huruf, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

- a) ル menjadi レ

Kesalahan ini terjadi karena adanya kesalahan dengan menuliskan huruf ル (*ru*) menjadi レ. Sehingga, kosakata yang dituliskan oleh siswa tidak memiliki arti yang sesuai karena siswa mengubah huruf tersebut menjadi terbalik yang terlihat seperti tidak berbentuk huruf *katakana*.

Contoh :

- (1) テーブル menjadi テーブ

1.5 Kategori Kesalahan Memilih Huruf Ejaan Asal Bahasa Asing dengan *Katakana*

Huruf *katakana* merupakan huruf yang digunakan untuk menuliskan kosakata serapan (kata-kata bahasa asing), maka *katakana* juga memuat beberapa aturan penulisan seperti di bawah ini, yang tidak dijumpai pada huruf *hiragana*. Huruf biasa apabila dikombinasikan

dengan huruf ア・イ・ウ・エ・オ kecil, maka akan menghasilkan pengucapan huruf normal tersebut mengikuti huruf kecil dan diucapkan dalam satu suara. Dalam penelitian ini, ditemukan dua puluh bentuk kesalahan memilih huruf ejaan asal bahasa asing dengan *katakana*, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a) ティ menjadi チ

Kesalahan ini terjadi karena adanya kesalahan dengan menuliskan huruf ティ (*ti*) menjadi huruf チ (*chi*). Pemilihan huruf yang kurang tepat mengakibatkan kosakata yang dituliskan oleh siswa tidak memiliki arti yang sesuai.

Contoh :

(1) カンティン menjadi カンチン

Kesalahan memilih huruf ejaan asal bahasa asing dengan *katakana* lainnya yaitu ウエ menjadi エ、トゥ menjadi ズ、ティ menjadi キ、ティ menjadi シ、ティ menjadi ヌ、チェ menjadi ツ、チェ menjadi シ、チェ menjadi サ、チェ menjadi テ、チェ menjadi セ、チェ menjadi セエ、ウエ menjadi フツ、ウエ menjadi ワ、ウエ menjadi フェ、ウエ menjadi フ、ウエ menjadi ウ、トゥ menjadi シ、トゥ menjadi メ、トゥ menjadi タ.

1.6 Kategori Kesalahan Memilih *Yōon*

Di dalam huruf *katakana* terdapat penggunaan huruf ヤ・ユ・ヨ kecil yang digunakan sebagai kombinasi dengan huruf biasa, maka akan menghasilkan pengucapan huruf normal tersebut mengikuti huruf kecil dan diucapkan dalam satu suara. Dalam penelitian ini, ditemukan dua puluh sembilan bentuk kesalahan memilih *yōon*, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a) ジャ menjadi ジア

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat tujuh siswa yang melakukan kesalahan. Siswa melakukan kesalahan dengan menuliskan huruf ジャ (*ja*) menjadi huruf ジア. Sehingga, kosakata yang dituliskan oleh siswa tidak memiliki arti yang sesuai. Hal ini terjadi karena siswa masih kurang menguasai huruf *katakana* terutama tentang kombinasi huruf *katakana*.

Contoh :

(1) ジャズ menjadi ジアズ

Kesalahan memilih *yōon* lainnya yaitu ピュ menjadi ビヤ、ジョ menjadi ジュ、ジャ menjadi ジ、ジャ menjadi ジャ、ジャ menjadi ダヤ、ジャ menjadi ダツ、ジャ menjadi ギヤ、ピュ menjadi パユ、ピュ menjadi フユ、ピュ menjadi フツ、チャ menjadi ジャ、チャ menjadi ザヤ、チャ menjadi チア、チャ menjadi サツ、チャ menjadi クツ、チャ menjadi シヤ、チャ menjadi ダツ、チャ menjadi チツ、ジャ menjadi ジ、ジャ

menjadi ダ、ジャ menjadi ザ、ジョグジャ menjadi ジョグジャ、ジョ menjadi ジ^エ、ジャ menjadi ダア、ジョグジャ menjadi ^ダヨグダヤ、ジョグジャ menjadi ^ダエグダア、ジョグジャ menjadi ^ゾグジア、ジョグジャ menjadi ^ギヨグギア.

1.7 Kategori Kesalahan Memilih Huruf yang Berbentuk Huruf Lain

Ketika menulis huruf *katakana*, masih dijumpai adanya kesalahan dalam memilih huruf yang berbentuk lain. Dalam penelitian ini, ditemukan dua puluh tiga bentuk kesalahan memilih huruf yang berbentuk huruf lain, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a) ネ menjadi メ

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat tiga siswa yang melakukan kesalahan. Siswa melakukan kesalahan dengan menuliskan huruf ネ (*ne*) menjadi huruf メ (*me*). Sehingga, kosakata yang dituliskan oleh siswa tidak memiliki arti yang sesuai karena siswa kurang tepat dalam memilih huruf dan menuliskan huruf tersebut menjadi huruf yang berbentuk lain.

Contoh :

(1) インターネット menjadi インターネット

Kesalahan memilih huruf yang berbentuk huruf lain yang lainnya yaitu ブ menjadi ベ、ン menjadi ん、バ menjadi ダ、シ menjadi サ、ド menjadi メ、ド menjadi ボ、グ menjadi ぐ、グ menjadi ゴ、ダ menjadi ド、ケ menjadi サ、ブ menjadi ヌ、ブ menjadi セ、パ menjadi ピ、パ menjadi ペ、ツ menjadi ス、ゲ menjadi ザ、ゲ menjadi コ、オ menjadi エ、ゲ menjadi チ、ネ menjadi チ、タ menjadi チ、ブ menjadi バ.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kesalahan Menulis Kosakata *Katakana Meishi*

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, maka berdasarkan hasil angket dan wawancara, dilakukan identifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan menulis kosakata *katakana meishi* pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grati tahun ajaran 2017/2018. Maka, identifikasi dilakukan berdasarkan teori dari Syah (2008:173) dengan menggolongkan ke dalam jenis faktor intern dan ekstern siswa sebagai berikut.

2.1 Faktor intern siswa :

a) Intelegensi atau intelektual

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, maka dapat diketahui bahwa faktor penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menulis kosakata *katakana meishi* ditinjau dari faktor intern siswa adalah intelegensi atau intelektual. Kurangnya kecakapan siswa dalam menulis huruf *katakana* membuat siswa sering melakukan kesalahan. Hal ini ditunjukkan dengan 41,67% siswa mengaku melakukan kesalahan ketika menulis huruf *katakana* karena

lupa hurufnya dan juga belum hafal semua huruf *katakana*.

b) Minat

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, dapat diketahui bahwa faktor penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menulis kosakata *katakana meishi* ditinjau dari faktor intern siswa adalah minat. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari huruf *katakana* juga bisa menjadi salah satu faktor siswa melakukan kesalahan dalam menulis kosakata *katakana meishi*. Hal tersebut ditunjukkan dengan 16,67% siswa mengaku tidak tertarik mempelajari bahasa Jepang khususnya huruf *katakana* karena dari awal memang tidak suka bahasa Jepang dan juga kurang belajar. Hal inilah yang menyebabkan siswa tersebut merasa sangat kesulitan ketika menulis kosakata *katakana* karena kemampuannya dalam menulis kosakata *katakana* sangat kurang.

c) Motivasi

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, maka dapat diketahui bahwa faktor penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menulis kosakata *katakana meishi* ditinjau dari faktor intern siswa adalah motivasi. Kurangnya motivasi pada diri siswa untuk lebih giat belajar huruf *katakana* juga bisa menjadi salah satu faktor siswa melakukan kesalahan dalam menulis kosakata *katakana meishi*. Hal tersebut ditunjukkan dengan 83,33% siswa hanya belajar bahasa Jepang ± 1 jam setiap hari atau bahkan hanya pada malam hari sebelum mata pelajaran bahasa Jepang keesokan hari. Selain kurangnya motivasi, niat dan suasana hati juga memengaruhi jangka waktu siswa ketika belajar bahasa Jepang, sehingga bisa berpengaruh ketika belajar bahasa Jepang.

d) Fisik

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, maka dapat diketahui bahwa faktor penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menulis kosakata *katakana meishi* ditinjau dari faktor intern siswa adalah fisik. Adanya gangguan indera mata pada siswa juga bisa menjadi salah satu faktor siswa melakukan kesalahan dalam menulis kosakata *katakana meishi*. Hal tersebut ditunjukkan dengan 16,67% siswa mengalami gangguan pada indera mata, tetapi siswa tersebut tidak memakai kacamata ketika proses pembelajaran bahasa Jepang sedang berlangsung di kelas. Sehingga, bisa berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa tersebut.

2.2 Faktor ekstern siswa :

a) Keluarga

1. Keharmonisan

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, maka dapat diketahui bahwa faktor penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menulis kosakata *katakana meishi* ditinjau dari faktor

ekstern siswa adalah keharmonisan keluarga. Hubungan keluarga yang kurang harmonis juga bisa menjadi salah satu faktor siswa melakukan kesalahan dalam menulis kosakata *katakana meishi*. Hal ini ditunjukkan dengan 33,33% siswa memiliki hubungan kurang baik (*broken home*) dengan anggota keluarga dan tidak adanya dukungan dari orang tua dalam mempelajari bahasa Jepang. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar di sekolah dan sering bermalas-malasan ketika belajar bahasa Jepang, sehingga kemampuannya dalam bahasa Jepang sangat kurang dan menyebabkan siswa tersebut sering melakukan kesalahan dalam menulis kosakata *katakana meishi*.

b) Lingkungan

1. Wilayah

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, maka dapat diketahui bahwa faktor penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menulis kosakata *katakana meishi* ditinjau dari faktor ekstern siswa adalah wilayah tempat tinggal. Wilayah tempat tinggal yang ramai juga bisa menjadi salah satu faktor siswa melakukan kesalahan dalam menulis kosakata *katakana meishi*. Hal ini ditunjukkan dengan 83,33% siswa tinggal di daerah yang ramai. Suasana sekitar tempat tinggal yang ramai bisa mengganggu konsentrasi siswa ketika sedang belajar.

2. Masyarakat

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, maka dapat diketahui bahwa faktor penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menulis kosakata *katakana meishi* ditinjau dari faktor ekstern siswa adalah tetangga di sekitar tempat tinggal. Tidak mendapat dukungan dari tetangga di sekitar tempat tinggal untuk belajar bahasa Jepang juga bisa menjadi salah satu faktor siswa melakukan kesalahan dalam menulis kosakata *katakana meishi*. Hal ini ditunjukkan dengan 16,67% siswa tidak mendapat dukungan dari tetangga di sekitar tempat tinggal untuk belajar bahasa Jepang. Tidak adanya dukungan tersebut membuat siswa semakin pesimis ketika belajar bahasa Jepang. Adanya sifat pesimis tersebut membuat siswa menjadi malas dan tidak berminat untuk belajar bahasa Jepang khususnya huruf *katakana*, sehingga kemampuannya dalam bahasa Jepang masih kurang menguasai.

c) Sekolah

1. Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, maka dapat diketahui bahwa faktor penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menulis kosakata *katakana meishi* ditinjau dari faktor ekstern siswa adalah kurang memadainya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah untuk menunjang berlangsungnya proses belajar-mengajar bahasa Jepang khususnya huruf *katakana*. Hal ini ditunjukkan dengan 45,83%

siswa berpendapat bahwa sarana dan prasarana dari pihak sekolah kurang memadai. Penyediaan buku-buku referensi untuk bahasa Jepang dari pihak sekolah masih sedikit karena hanya menyediakan buku paket dan kamus saja. Sedangkan untuk kamus dengan jumlah yang sedikit harus digunakan secara bergantian antara jurusan Bahasa dan IPA. Kurangnya buku-buku referensi menyebabkan siswa kekurangan bahan untuk belajar dan kurang membaca, sehingga informasi dan pengetahuan siswa tentang kosakata *katakana* juga sedikit. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dan mudah melakukan kesalahan dalam menulis kosakata *katakana meishi*.

PENUTUP

Simpulan

1. Bentuk kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis kosakata *katakana meishi*.

Pada penelitian ini, ditemukan dua bentuk kesalahan penggunaan *chōon*, yaitu ketidaktepatan dalam penempatan tanda *chōon* (ー) contohnya *ピ* menjadi *ピー*, penghilangan tanda *chōon* (ー) (contohnya *ポー* menjadi *ポ*).

Kemudian, kesalahan penulisan *sokuon* ditemukan lima bentuk kesalahan, yaitu *ッ* menjadi *chōon* (ー) contohnya *ケッ* menjadi *ケー*, *ッ* menjadi *っ* contohnya *ラッ* menjadi *ラっ*, penghilangan *sokuon* (*ッ*) contohnya *チャッ* menjadi *チャ*, *ッ* menjadi contohnya *ラッ* menjadi *ラ*, *ッ* menjadi *シ* contohnya *ネッ* menjadi *ネシ*.

Selanjutnya, kesalahan bentuk huruf yang mirip ditemukan sepuluh bentuk kesalahan, beberapa contoh diantaranya yaitu *ピ* menjadi *七* contohnya *スリンピ* menjadi *スリン七°*, *ミ* menjadi *三* contohnya *バドミントン* menjadi *バド三ントン*, dan *グ* menjadi *ゲ* contohnya *グندان* menjadi *ゲندان*. Sedangkan, kesalahan penulisan huruf *katakana* yang tidak berbentuk huruf ditemukan hanya satu bentuk kesalahan, yaitu *ル* menjadi contohnya *ボール* menjadi *ボーレ*.

Lalu, kesalahan memilih huruf ejaan asal bahasa asing dengan *katakana* ditemukan dua puluh bentuk kesalahan, beberapa contoh diantaranya yaitu *テイ* menjadi *チ* contohnya *カンティン* menjadi *カンチン*, *ウエ* menjadi *エ* contohnya *スラウエシ* menjadi *スラエシ*, *トゥ* menjadi *ズ* contohnya *ブリトゥン* menjadi *ブリズン*. Sedangkan, kesalahan memilih *yōon* ditemukan dua puluh sembilan bentuk kesalahan, yaitu *ジャ* menjadi *ジア* contohnya *ジャズ* menjadi *ジアズ*, *ピユ* menjadi *ピヤ* contohnya *コンピューター* menjadi *コンピヤター*, *ジョ* menjadi *ジュ* contohnya *ジョグジャカルタ* menjadi *ジュグジャカルタ*. Kemudian,

kesalahan memilih huruf yang berbentuk huruf lain ditemukan dua puluh tiga bentuk kesalahan, beberapa diantaranya yaitu *ネ* menjadi *メ* contohnya *インターネット* menjadi *インターメッ*, *ブ* menjadi *ベ* contohnya *テーブル* menjadi *テーベル*, *ン* menjadi *ん* contohnya *パソコン* menjadi *パソコン*.

2. Faktor penyebab kesalahan

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, diperoleh faktor intern dan ekstern yang menjadi penyebab adanya kesalahan dalam menulis kosakata *katakana meishi*, yaitu :

A. Faktor intern

- Kurangnya kecakapan siswa dalam menulis huruf *katakana*.
- Kurangnya minat siswa dalam mempelajari huruf *katakana*.
- Kurangnya motivasi pada diri siswa untuk lebih giat belajar huruf *katakana*.
- Adanya gangguan indera mata pada siswa.

B. Faktor ekstern

- Hubungan antar anggota keluarga yang kurang harmonis.
- Kondisi wilayah tempat tinggal yang ramai.
- Tidak mendapat dukungan dari tetangga untuk belajar bahasa Jepang.
- Kurang memadainya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah untuk menunjang berlangsungnya proses belajar-mengajar.

Saran

Kesalahan menulis kosakata *katakana meishi* masih sering terjadi ketika siswa belajar bahasa Jepang. Jika hal ini dibiarkan begitu saja, maka seterusnya siswa tersebut akan melakukan kesalahan ketika menulis *katakana*, karena jika penulisan *katakana* itu salah, maka artinya pun berbeda atau bahkan tidak memiliki arti.

Penelitian ini dirasa masih kurang sempurna, karena sedikitnya variasi kategori kesalahan menulis kosakata *katakana meishi* dan bentuk kesalahan yang ditemukan. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan teori bentuk kesalahan menulis *katakana* yang lebih dari empat kategori. Sehingga, data yang diklasifikasikan lebih banyak dan semakin mengerucut. Selain itu, jika ada tambahan teori berbahasa Jepang yang mendukung teori tentang bentuk kesalahan menulis *katakana*, maka hasil analisis data akan semakin akurat.

DAFTAR RUJUKAN

Aditya, Rendy. 2017. "Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Deskripsi Berbahasa Mandarin Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin". Jurnal *Online* Disajikan dalam *Paramasastra, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*. Vol. 4/Nomor 1/Maret 2017. Surabaya.

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, T. 2007. *Pelajaran Bahasa Jepang*. Jakarta: Evergreen Japanese Course.
- Adimihardja, Mulyana. 2002. *Belajar Katakana Hiragana*. Bandung: CV Pustaka Grafika.
- Rusmiyati. 2016. "Peningkatan Kemampuan Menulis (Sakubun) Mahasiswa Bahasa Jepang Angkatan 2014 A Tahun Akademik 2015-2016 Melalui Penerapan Kolaborasi Membaca-Menulis dengan Teknik Peer Reading". Jurnal *Online* Disajikan dalam ASA, *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pengajarannya*. Vol. 3, 2016. Surabaya.
- Sasanti, Nise Samudra. 2015. "Filosofi Huruf Jepang dalam Pembelajaran Kanji". Dalam ASA, *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pengajarannya*. Vol. II /September 2015. Surabaya.
- Soepardjo, Djodjok. 2007. "Kosakata dan Pendidikan Bahasa Jepang". Dalam *Jurnal Ilmiah Kajian Jepang (Chie)*. Vol. 1/Nomor 1/April 2007. Surabaya.
- Subandi. 2007. Pengelolaan dan Pengolahan Data Angket dalam Penelitian Bahasa, (Online), (<https://banjuchi69.files.wordpress.com/2016/10/seminar-pend-bahasa-jepang-desember-2007.pdf>, diakses 3 Juli 2018).
- Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2017. *日本語キラキラ*. Jakarta: Erlangga.
- Yoshikawa, Takeji. 1997. *日本語誤用分析*. Tokyo: Meijishoin.